

BAB I

PENDAHULUAN

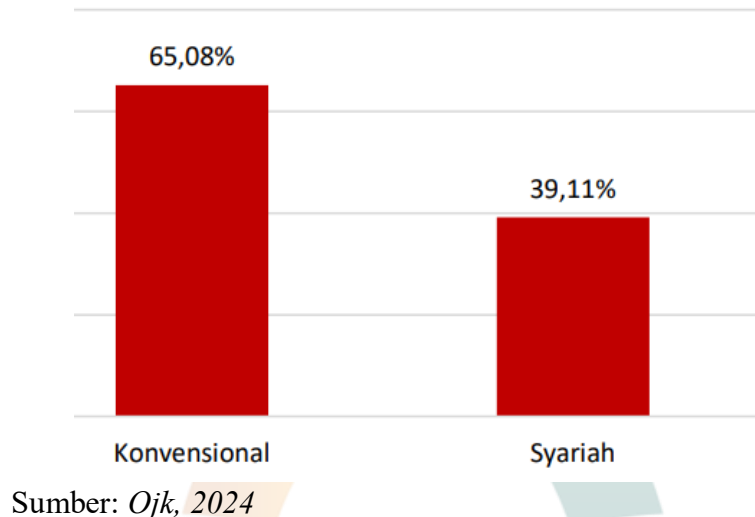
A. Latar Belakang

Pada era modern saat ini, kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam menghadapi kebutuhan ekonomi yang semakin kompleks. Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, menggunakan, dan mengendalikan keuangan secara efektif agar kebutuhan hidup maupun usaha dapat berjalan secara berkelanjutan. Perilaku manajemen keuangan yang baik dapat membantu individu dalam mengatur arus kas, mengendalikan pengeluaran, memenuhi kewajiban keuangan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Menurut (Dewanti et al., 2023), perilaku manajemen keuangan yang baik memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian karena mampu membantu masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan secara bijak. Sebaliknya, perilaku manajemen keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan kesulitan dalam mengatur pengeluaran, keterlambatan pembayaran kewajiban, serta rendahnya kemampuan dalam mengembangkan usaha.

Sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang melayani masyarakat produktif, BMT memiliki anggota yang masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan. Pada BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun, perilaku manajemen keuangan nasabah masih belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan pengamatan di lapangan, sebagian besar nasabah telah memiliki kesadaran untuk mengelola keuangan usaha secara terpisah dari keuangan pribadi agar keuangan usaha dapat lebih terkontrol dan tidak tercampur dengan kebutuhan rumah tangga. Selain itu, nasabah juga berusaha menggunakan dana pembiayaan sesuai dengan tujuan awal pengajuan, yaitu untuk kebutuhan modal usaha. Hal ini menunjukkan adanya bentuk tanggung jawab dan komitmen nasabah dalam memanfaatkan pembiayaan yang diterima.

Namun pada kenyataannya perilaku manajemen keuangan pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi dan Tristiarto, 2021) terhadap 80 pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung Depok menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan pelaku usaha dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan dan sikap keuangan dalam pengelolaan usaha. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang belum mampu mengelola keuangan usaha secara optimal sehingga diperlukan peningkatan pemahaman dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, penelitian (Ardhia et al., (2023) mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Mataram menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman keuangan dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif dan terarah.

Literasi terhadap produk perbankan syariah menjadi aspek yang sangat penting untuk dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat di era modern saat ini. Literasi keuangan syariah mencerminkan tingkat pemahaman individu mengenai konsep dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, yang bertujuan untuk mendukung tercapainya kesejahteraan finansial.(Alfani et al., 2023). Berdasarkan survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2024, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 39,11%. Angka ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah. Kondisi ini menunjukkan keterbatasan pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah.



Gambar 1.1
Indeks Literasi Keuangan

Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara tingkat literasi keuangan konvensional dan syariah di Indonesia. Literasi keuangan konvensional mencapai angka 65,08%, sementara literasi keuangan syariah hanya sebesar 39,11% (www.ojk.com). Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan pemahaman yang cukup besar antara kedua sistem keuangan tersebut. Secara umum, masyarakat Indonesia lebih familiar dan memahami produk serta layanan keuangan konvensional dibandingkan dengan yang berbasis prinsip syariah.

Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan literasi keuangan secara umum yang mencapai 65,08% (Leris Derizki et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah berjalan cukup lambat. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah berdampak pada penggunaan produk dan

layanan keuangan syariah, yang pada akhirnya mengakibatkan berkurangnya pangsa pasar industri keuangan syariah, terutama pada sektor perbankan.

Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Konvensional dan Syariah

Indeks	Jenis	Metode	Hasil Survei
Literasi	Konvensional	Keberlanjutan	66,45%
		Cakupan DNKI	66,64%
	Syariah	Keberlanjutan	43,42%
		Cakupan DNKI	43,42%

Sumber: *Ojk, 2025*

Gambar 1.2

Indeks Literasi Keuangan

Terdapat juga survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2025, menurut data survei tersebut tingkat literasi keuangan konvensional di Indonesia berada pada kategori relatif tinggi dengan nilai 66,45%, namun sebaliknya literasi keuangan syariah menunjukkan capaian yang lebih rendah dibandingkan keuangan konvensional. Nilai literasi keuangan syariah tercatat sebesar 43,42%, meskipun nilai ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya tetap saja jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional masih cukup rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi dan sosialisasi keuangan syariah agar tingkat literasi masyarakat terhadap keuangan syariah dapat meningkat dan lebih merata.

Tingkat literasi keuangan syariah di berbagai daerah, termasuk wilayah Cirebon dan sekitarnya, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami konsep dasar akad, manfaat produk, serta risiko yang terkait dengan pembiayaan syariah. Kondisi ini berpotensi memengaruhi cara anggota dalam memanfaatkan

pembiayaan serta mengelola keuangan yang dimiliki (www.bandung.bisnis.com). Di BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun, fenomena tersebut tampak dari temuan awal berupa rendahnya pemanfaatan beberapa produk pembiayaan tertentu dan tidak meratanya pemahaman nasabah mengenai fungsi, prosedur, serta perbedaan antara pembiayaan syariah dibandingkan konvensional. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan mendasar terkait bagaimana tingkat literasi keuangan syariah dan manfaat produk pembiayaan memengaruhi perilaku manajemen keuangan nasabah.

Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah, BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun berperan aktif dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, khususnya melalui produk pembiayaan murabahah. Namun sebagian besar nasabah pengguna pembiayaan murabahah di BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun belum memiliki pemahaman yang memadai terkait keuangan syariah. Nasabah pada umumnya belum memahami secara utuh konsep dasar pembiayaan syariah, seperti pengertian akad murabahah, serta prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional BMT. Dalam praktiknya, nasabah menggunakan produk murabahah lebih karena kebutuhan ekonomi, terutama untuk memperoleh tambahan modal usaha, bukan karena pemahaman yang mendalam mengenai prinsip keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah nasabah masih bersifat praktis dan fungsional, yaitu sebatas menggunakan produk tanpa memahami konsep dan mekanisme syariahnya secara menyeluruh.

Menurut (Shahrin et al., 2025) dalam penelitiannya ada berbagai tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses informasi yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan syariah. Selain itu, faktor budaya dan pendidikan juga berperan dalam rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat. Literasi keuangan syariah di

Indonesia memiliki peran yang cukup kuat, karena literasi keuangan merupakan elemen yang sangat penting dan dapat memberikan dampak yang nyata, karena dapat membantu seseorang dalam mengatur dan menyusun manajemen keuangannya dengan lebih teratur (Mubarok El Alimi et al., 2023).

Di sisi lain, meskipun tingkat literasi keuangan syariah nasabah relatif rendah, manfaat produk pembiayaan murabahah dirasakan sangat nyata oleh nasabah. Sebagian besar nasabah menyatakan bahwa pembiayaan murabahah sangat membantu mereka dalam menjalankan dan mengembangkan usaha yang dimiliki. Pembiayaan yang diterima digunakan untuk berbagai keperluan usaha, seperti penambahan stok barang, pembelian bahan baku, serta pengembangan skala usaha. Nasabah juga menilai bahwa sistem angsuran yang telah ditetapkan di awal memberikan kepastian dalam pembayaran, sehingga memudahkan mereka dalam mengatur arus kas usaha. Manfaat yang dirasakan tersebut membuat nasabah tetap menggunakan produk pembiayaan murabahah meskipun pemahaman mereka tentang keuangan syariah masih terbatas. Dengan demikian, manfaat ekonomi yang diperoleh dari produk pembiayaan menjadi faktor dominan dalam penggunaan produk pembiayaan di BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun.

Rendahnya literasi keuangan syariah ditunjukkan dari banyaknya masyarakat yang menggunakan produk keuangan dan pembiayaan syariah tanpa diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip syariah, akad yang digunakan, maupun manfaat produk pembiayaan tersebut (Fatmawati et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan pembiayaan belum sepenuhnya diarahkan pada kegiatan yang produktif dan terencana, sehingga berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang kurang optimal. Kurangnya pemahaman tersebut berpotensi menimbulkan

kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan serta melemahnya kemampuan anggota dalam mengelola keuangan secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Pada BMT NU Sejahtera ke arjawinangun diketahui pada tahun 2024 terdapat jumlah anggota yang menggunakan produk pembiayaan sebanyak 58 dan pada tahun 2025 terdapat jumlah anggota yang menggunakan sebanyak 48.

Tabel 1. 1 Data Nasabah dan Penggunaan Produk

No	Jumlah Nasabah / Anggota	Tahun	Produk
1	58	2024	Murabahah
2	48	2025	Murabahah

Sumber: *BMT NU Sejahtera*

Berdasarkan data tersebut penggunaan produk pembiayaan di BMT Sejahtera menunjukkan dinamika yang signifikan, dengan data menunjukkan 58 nasabah menggunakan produk ini pada tahun 2024, meskipun terdapat penurunan menjadi 48 nasabah pada tahun 2025. Hasil ini menekankan ketergantungan tinggi pada pembiayaan murabahah sebagai produk utama.

Hal ini menunjukkan bahwa produk murabahah tidak hanya diminati sebagai sarana pemenuhan kebutuhan konsumtif, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan produktif masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil. Melalui pembiayaan murabahah, nasabah dapat mengembangkan usahanya, menambah stok barang, atau memperluas jangkauan penjualan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan. Keadaan ini menggambarkan bahwa keberadaan produk murabahah di BMT Nu Sejahtera ke arjawinangun memiliki kontribusi signifikan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembiayaan syariah, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kesejahteraan nasabah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

pembiayaan murabahah menjadi solusi efektif bagi masyarakat yang membutuhkan tambahan modal usaha sesuai prinsip syariah dan mudah dijangkau.

Berdasarkan penelitian Bangun Adhi Wasito, (2025) BMT dan koperasi syariah berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi mengenai produk syariah, penyediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan inklusi keuangan, serta kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Hilal, Fitri dan Ermawati, (2022) juga mengatakan bahwa untuk mampu mengelola keuangan, seseorang harus memiliki literasi yang kuat tentang keuangan, semakin baik pemahaman tentang keuangan Syariah, maka semakin baik pula dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat literasi keuangan syariah, manfaat produk pembiayaan, dan perilaku manajemen keuangan nasabah. Oleh karena itu, penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Manfaat Produk Pembiayaan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun”** menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi nasabah serta menjadi bahan evaluasi bagi BMT dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan kualitas pengelolaan pembiayaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tingkat literasi keuangan syariah nasabah masih tergolong rendah, ditunjukkan oleh minimnya pemahaman nasabah mengenai konsep dasar keuangan syariah, seperti akad murabahah, serta prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan.

2. Manfaat produk pembiayaan murabahah dirasakan sangat besar oleh nasabah, terutama dalam membantu pemenuhan modal usaha dan pengembangan usaha, namun manfaat tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan pemahaman keuangan syariah.
3. Perilaku manajemen keuangan nasabah belum sepenuhnya optimal, meskipun sebagian nasabah telah berupaya memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi serta menggunakan dana pembiayaan sesuai dengan tujuan awal pengajuan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas hingga diluar pembahasan yang dimaksud dari tujuan penelitian dan agar bisa lebih terfokus dan dapat memberikan hasil yang relevan, maka penelitian ini akan membatasi lingkup penelitian beberapa aspek yaitu, Penelitian ini hanya akan membahas tingkat literasi keuangan syariah dan manfaat produk keuangan syariah terhadap perilaku manajemen keuangan di BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun. Fokus penelitian terbatas pada pemahaman nasabah mengenai konsep, prinsip, dan manfaat produk keuangan syariah sebagai bagian dari literasi keuangan syariah. Selain itu, penggunaan produk yang dijelaskan hanya mencakup produk pembiayaan murabahah, tanpa memasukkan produk lain dan hanya fokus pada nasabah BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap perilaku manajemen keuangan di BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun?

2. Bagaimana pengaruh manfaat produk pembiayaan terhadap perilaku manajemen keuangan di BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun?
3. Bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan manfaat produk pembiayaan terhadap perilaku manajemen keuangan di BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1 Untuk menguji dan menganalisis Bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap perilaku manajemen keuangan pada BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun?
- 2 Untuk menguji dan menganalisis Bagaimana pengaruh manfaat produk pembiayaan terhadap perilaku manajemen keuangan di BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun?
- 3 Untuk menguji dan menganalisis Bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan manfaat produk pembiayaan terhadap perilaku manajemen keuangan di BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya literasi keuangan syariah dan dapat lebih bijak dalam memilih produk pada Lembaga keuangan.

b. Secara Praktis

1. Mahasiswa

Mahasiswa akan lebih memahami betapa pentingnya literasi keuangan syariah dan bagaimana mereka bisa ikut berperan dalam memajukan ekonomi syariah. Hal ini juga akan membantu meningkatkan kesadaran mereka untuk menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan aturan Islam.

2. Bagi BMT

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan edukasi dan literasi keuangan syariah pada nasabah BMT NU Sejahtera, agar mereka lebih tertarik menggunakan produk pembiayaan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan penulis terkait literasi keuangan Syariah dan manfaat produk pembiayaan pada nasabah dalam manajemen keuangan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN dalam bab ini berisi penegasan judul untuk memudahkan dan memahami skripsi ini pada makna makna kalimat yang terdapat pada judul skripsi, latar belakang masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dan tujuan serta manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI dalam bab ini meliputi telaah pustaka yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi yang digunakan untuk menganalisis, kajian penelitian terdahulu yang relevan yang merupakan sebagai acuan atau sumber

penelitian terdahulu bagi penulis dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang menggambarkan hipotesis serta penelitian yang akan diuji, dan hipotesis jawaban sementara atas masalah dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, definisi operasional variabel, Teknik analisis data yang meliputi; uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN dalam bab ini berisi tentang menjelaskan secara deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis yang merupakan bentuk sederhana yang mudah untuk dibaca.

BAB V PENUTUP dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan yang di sajikan secara ringkas atau singkat dan rekomendasi peneliti.

UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**